

**PENERAPAN MEDIA SCRAP POP BOOK UNTUK PENINGKATAN HASIL
BELAJAR PADA MATERI KEMERDEKAAN DAN PERISTIWA DISEKITARNYA**

Ina Ilmi Fahima¹, Widia Nur Jannah^{2*}, Dewi Yuningsih³, Mulyani⁴

FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

Alamat e-mail : ¹ifina4128@gmail.com, ²widianurjannah87@gmail.com,

³dewiyuningsih251@admin.sd.belajar.id, ⁴yanimulyani7519@gmail.com

ABSTRACT

Cognitive learning outcomes are measurable and observable changes resulting from learning experiences that align with instructional objectives. Based on IPAS (Integrated Science) test scores, 83% of students scored below the minimum passing grade (KKM). This research aimed to enhance the cognitive learning outcomes in IPAS for sixth-grade students at SDN Kemakmuran 2 Cirebon through instructional media. The medium employed was a scrap pop book (Scrap Book and Pop Up), which contains visually presented content. The subjects were 30 sixth-grade students. This classroom action research utilized the Kemmis and McTaggart model. Testing techniques were used to determine the improvement in learning outcomes. In the first cycle, the average learning outcome was 66.6, categorized as 'satisfactory.' This result improved in the second cycle to 82.6, categorized as 'good.' Therefore, it can be concluded that the scrap pop book media effectively enhances students' learning outcomes in the topic of 'Independence and Surrounding Events. Keywords: Scrap-pop book, learning result, Science and Social Studies

ABSTRAK

Hasil belajar kognitif adalah perubahan yang dapat diukur dan diamati sebagai hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan nilai ujian IPAS, sebanyak 83% dari total keseluruhan peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS peserta didik kelas VI SDN Kemakmuran 2 Cirebon melalui media pembelajaran. Media yang digunakan adalah *scrap pop book (Scrap Book and Pop Up)* yang berisi konten materi berbentuk visual. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI yang berjumlah 30 anak. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan

model Kemmis dan Mc Taggart. Terdapat teknik tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 66,6 “cukup”. Hasil ini meningkat pada siklus II, yaitu menjadi 82,6 “baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *scrap-pop book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi “Kemerdekaan dan Peristiwa Disekitarnya”.

Kata Kunci: *Scrap-pop book*, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Belajar adalah tahapan individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga merubah perilaku (Purwanto, 2010 : 38 – 39). Perubahan ini merupakan hasil pengalaman yang diperoleh melalui upaya dan dapat menetap dalam waktu lama, bukan terjadi karena kematangan. Menurut undang-undang RI No. 14 tahun 2005 mengenai tenaga pendidik (guru dan dosen), dijelaskan bahwa guru merupakan penggagas perubahan di tengah masyarakat dengan tuntutan menguasai kompetensi professional, pedagogic dan kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pengetahuan dan pengalaman guru ini merupakan hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan pada rentang waktu tertentu.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan

pada individu (Nana Sudjana, 2005 : 20). Menurutnya, terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor internal (dalam diri, khususnya kemampuan) dan eksternal (dari luar diri) atau berasal dari faktor lingkungan. Terdapat beberapa faktor lain, diantaranya minat, motivasi, perhatian, kebiasaan belajar, sikap, keadaan sosial ekonomi, keuletan, lingkungan keluarga faktor psikis dan fisik. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Iyen Yulieta A.G., dkk (2022), terdapat faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik dengan presentase sebesar 56,75% lingkungan keluarga dan kesehatan sebesar 51,35%.

Angga Setiawan, dkk (2022) menjelaskan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta

didik yaitu melalui lingkungan belajar yang nyaman, membangun situasi kelas yang nyaman dan komunikasi yang baik (Janet S.S, dkk : 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas dan observasi kegiatan pembelajaran, terdapat permasalahan di kelas VI. Beberapa permasalahan diantaranya : 1) Hasil belajar IPAS berada dibawah KKM, sebesar 83% dari total keseluruhan peserta didik, 2) Kurangnya kemampuan dalam memahami materi, 3) Motivasi dan minat belajar yang rendah, 4) Suasana pembelajaran kurang kondusif dan nyaman. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang tidak mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas VI memiliki gaya belajar kinestetik dan visual. Sebagian besar peserta didik putra memiliki gaya belajar kinestetik dan putri gaya belajar visual.

Dalam kegiatan pembelajaran, ketika peserta didik kinestetik tidak dapat menyalurkan energi pada hal positif, maka akan melakukan aktivitas lain. Peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki minat yang tinggi pada sumber dan media belajar bergambar. Kebutuhan peserta didik

yang tidak terpenuhi, akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini tersirat pada hasil belajar IPAS (sumatif akhir semester). Diperoleh informasi bahwa sebanyak 25 peserta didik dari total keseluruhan yaitu 30 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Nassta R., dkk (2025), untuk meningkatkan pemahaman, diperlukan aktivitas berbasis kinestetik untuk meningkatkan motivasi dan memenuhi kebutuhan belajar.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VI, menyatakan bahwa mata pelajaran IPAS dianggap sulit, terlalu banyak materi yang harus dibaca dan dihafal. Peserta didik sering merasa bosan ketika mempelajari topik "Kemerdekaan dan Peristiwa di Sekitarnya" karena banyak tokoh dan kronologi waktu dalam beberapa peristiwa bersejarah tersebut. Maka diperlukan adanya suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan ini, yaitu dengan menerapkan media pembelajaran.

Daryanto (2015) menjelaskan media pembelajaran adalah perangkat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memberi rangsangan pada

pikiran, perhatian, emosi dan minat peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Shalsa M.P., dkk (2024) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi dapat menjadi penyebab adanya penentuan/pengembangan media harus memenuhi kriteria. Beberapa kriteria media antara lain : sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik atau kebutuhan belajar, lingkungan atau kondisi sekolah serta sarana prasarana. Terdapat berbagai bentuk media, diantaranya: audio, visual dan audio visual.

Media yang digunakan pada penelitian ini menggunakan media visual yaitu "*Scrap Pop Book*". Media *scrap pop book* merupakan pengembangan dari *scrap book* dan *pop up*. *Scrap book* merupakan media yang dibuat dengan teknik menggunting atau memotong gambar, foto, ilustrasi kemudian ditempel dengan memadukan warna dan cara kreatif (Nilam S.A., dkk, 2019). Sedangkan, *Pop Up* merupakan kumpulan dari buku yang berisi gabungan beberapa halaman gambar yang ketika dibuka akan ada efek muncul atau nyata (3 dimensi), dijelaskan Rahmawati (2014), Sholichah & Mariana (2018).

Gabungan dari *pop up* dan *scrap book* yang memperlihatkan gambar 3D dan tampak bergerak ketika dibuka sehingga menciptakan tampilan dinamis dan menarik disebut *popscrap book*. Hal ini dijelaskan oleh Oktaviarini (2017), Rizkiyah & Mulyani (2019).

Penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Indah D.N. (2021) menjelaskan bahwa pengembangan media *scrap book* dengan konsep cergam atau cerita bergambar seri dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep. Konsep cerita bergambar sesuai dengan bentuk materi IPAS yang memuat rangkaian kronologi proklamasi kemerdekaan yang runtut serta tokoh penting dan perannya. Annisa Fitriani (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik mudah memahami materi dengan tampilan media yang menarik.

Dalam proses memperoleh informasi secara efektif, peserta didik perlu berinteraksi dengan gambar (visual) pada konteks bermakna (Arsyad & Azhar, 2009 : 91). Peserta didik dapat menghubungkan sebab

akibat terjadinya peristiwa sejarah melalui proses akal yang dapat memvisualisasikan hal-hal abstrak (Koentjaraningrat, 2009 : 85). Media *scrap pop book* ini dapat menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan di SDN Kemakmuran 2 dengan mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilaksanakan oleh Ridha F. & Sumiyatun (2020), dijelaskan bahwa media *pop up scrap book* memperoleh hasil validasi akhir sebesar 97% dengan kriteria “sangat kuat” dinyatakan valid/layak. Hasil serupa juga ditemukan oleh Siti Sari A.M.J., dkk (2023) bahwa media *popscrap book* layak diterapkan pada peserta didik kelas Iv SDN 48 Cakranegara dengan presentase hasil uji pemakaian sebesar 90,62% (sangat layak).

Media *Scrap Pop Book* berisi konten materi mengenai kronologi kemerdekaan dan peristiwa disekitarnya. Peristiwa disekitar kemerdekaan yaitu : pengeboman di kota Hiroshima dan Nagasaki, Jepang menyerah tanpa syarat, peristiwa rengasdengklok, perumusan naskah, proklamasi kemerdekaan dan

penyebaran berita kemerdekaan ke seluruh Indonesia. Terdapat gambar latar tempat terjadinya peristiwa tersebut, tokoh dan peran pentingnya dalam proklamasi kemerdekaan. Berdasarkan penelitian R&D yang dilakukan oleh Shifiliya B.R., dkk (2023), menjelaskan bahwa *Scrap – Pop Up Book* dalam kriteria sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPAS materi “Daerahku dan Kekayaan Alam”.

Terdapat berbagai penelitian pengembangan (R&D) mengenai *scrap pop book*, namun belum banyak penelitian mengenai penerapannya pada mata pelajaran IPAS dengan topik “Kemerdekaan dan Peristiwa Disekitarnya”. Maka, berdasarkan permasalahan di SDN Kemakmuran 2, peneliti tertarik untuk menerapkan media *scrap pop book* guna meningkatkan hasil belajar. Penerapan media ini juga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan minat dan gaya belajar peserta didik (visual dan kinestetik) sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. *Scrap Pop Book* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, kemampuan analisis peserta

didik serta membangun lingkungan belajar yang kreatif dan interaktif.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ginting et al., (2002) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* adalah cara yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian reflektif ini adalah meningkatkan dan mengembangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan profesional. Penelitian dilaksanakan di SDN Kemakmuran 2 yang berlokasi di Jalan Pronggol, No. 54, Pegambiran, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Prov. Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah 30 peserta didik yang terdiri dari 15 putri dan 15 putra.

Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik, diperoleh informasi bahwa hasil ujian mata pelajaran IPAS berada dibawah nilai

ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah. Data ini digunakan sebagai landasan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan asesmen pada siklus 1. Data yang diperoleh dan hasil refleksi pada siklus 1 dapat digunakan sebagai strategi dan perbaikan pada siklus 2.

PTK ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Terdapat 4 tahapan dalam model ini, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. 1) Tahap perencanaan yaitu: melakukan identifikasi permasalahan, menentukan tujuan, asesmen dan langkah pembelajaran. 2) Tahap pelaksanaan yaitu: pelaksanaan kegiatan sesuai rancangan, pengamatan, refleksi dan evaluasi. 3) Tahap observasi, yaitu: pengumpulan data. 4) Tahap refleksi: refleksi kegiatan pembelajaran, evaluasi kekurangan dan menyusun rencana perbaikan.

Penelitian di SDN Kemakmuran 2 melibatkan dua variabel yaitu 1) Media visual berupa *scrap pop – book* sebagai variabel bebas (X), 2) Hasil belajar peserta didik kelas VI sebagai variabel (Y). Penelitian ini melibatkan wali kelas dan guru pamong. Pengumpulan data melalui teknik tes, pengamatan serta

dokumentasi. Penelitian dengan teknik tes ini menggunakan instrument berupa 10 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Untuk jawaban benar pada pilihan ganda memperoleh skor 1 dan jawaban salah 0.

Indikator keberhasilan ini dengan 2 kriteria : 1) Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% dari total seluruh peserta didik kelas VI, 2) Terdapat kenaikan rata-rata hasil belajar. Apabila seluruh kriteria terpenuhi, maka media *scrap pop - book* dianggap efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memahami dan mampu menganalisis peran tokoh, kronologi kemerdekaan dan peristiwa disekitarnya dengan penerapan media.

Menurut Trianto (2018) & Aqib (2016), peserta didik dianggap tuntas jika memperoleh nilai KKM ≥ 75 . Kriteria ketuntasan klasikal peserta didik sebagai berikut.

Kriteria	Kriteria
Sangat baik	76 – 100%
Baik	50 – 75%
Cukup	26 – 50%
Kurang	0 - 25%

Kriteria ketuntasan klasikal

Sumber : Trianto (2009, hal. 241)

Rata – rata hasil belajar peserta didik diperoleh dengan rumus berikut yang diadaptasi dari Arikunto (2010, hal. 264).

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = skor atau nilai rata – rata

$\sum X$ = total skor

N = total peserta didik

Kriteria	Persentase
Sangat baik	80% - 100%
Baik	66% - 79%
Cukup	56% - 65%
Kurang	40% - 55%
Sangat kurang	<40%

Kriteria rata – rata hasil belajar

Sumber : Suharsimi & Jabar (2014)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan siklus 1 dan siklus 2. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 dan siklus kedua pada 5 Mei 2025.

Siklus I

Pembelajaran siklus I menggunakan media visual *scrap pop book*. Pada tahap pertama, peneliti menyusun modul ajar yang lengkap dengan model dan metode

pembelajaran, mengembangkan media visual dan menyiapkan instrument penelitian. Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual *scrap pop book*. Pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kegiatan yaitu : awal, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, *ice breaking*, menyanyikan lagu nasional, tanya jawab tentang perasaan peserta didik, motivasi belajar, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak materi berupa video pembelajaran, infografis dan media *scrap pop book* dilanjutkan dengan kegiatan berkelompok untuk menyelesaikan LKPD, diskusi dan presentasi. Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan asesmen formatif, menyimpulkan pembelajaran bersama, memberi *feed back* dan berdoa.

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum berani bertanya, rendahnya konsentrasi dan antusias peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik belum menggunakan waktu secara efektif dan menyelesaikan proses

penyusunan media *scrap pop book* dengan baik. Ketika sesi tanya jawab, peserta didik masih belum mampu menganalisis tokoh dan peran pentingnya dalam peristiwa disekitarnya. Kemampuan dalam menyimpulkan kronologi kemerdekaan masih dalam kategori rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar, maka perlu dilaksanakan siklus II dengan beberapa perbaikan, diantaranya : 1) Memberikan kesempatan bertanya dengan model pembelajaran *Inquiry*, 2) Memberikan penguatan pemahaman, 3) Membuat kesepakatan bersama tentang durasi pengerjaan. Hasil ini menjadi refleksi dan evaluasi pada siklus II agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan meningkatkan hasil belajar.

Siklus II

Siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata. Peneliti merevisi perangkat pembelajaran pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran sesuai revisi yaitu memberikan penguatan pemahaman, menggunakan model *inquiry* dan memberikan kesempatan peserta

didik untuk bertanya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, inti dan penutup. Pembelajaran dimulai dengan salam, doa, *ice breaking*, menyanyikan lagu nasional, tanya jawab tentang perasaan peserta didik, motivasi belajar, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan (*inquiry*). Pada proses pengumpulan data atau informasi, peserta didik dapat menggunakan media *scrap pop book*. Kegiatan inti diakhiri dengan penguatan pemahaman dan tanya jawab. Pembelajaran ditutup dengan asesmen formatif, penyusunan kesimpulan bersama dan *feed back*. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan penguatan pemahaman dengan bertanya jawab (memberi kesempatan peserta didik). Pada siklus II beberapa peserta didik berani bertanya dan antusias menggunakan media pembelajaran. Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat, konsentrasi dan antusiasme peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran.

Penerapan *scrap pop book* merupakan intervensi atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar. Terdapat berbagai faktor dapat mempengaruhi kemampuan kognitif di Indonesia menunjukkan variasi signifikan, diantaranya: kondisi sosial ekonomi, metode dan akses sumber daya pendidikan (Juwanda Prayuda, dkk. 2024). Sumber belajar dan media pembelajaran diperlukan dalam menunjang keterlaksanaan tujuan pembelajaran. Media visual sangat penting dalam mengembangkan kemampuan mengingat peserta didik. Khususnya pada mata pelajaran IPAS, seringkali ditemukan banyak bacaan sejarah yang lengkap kronologi kejadian, waktu dan nama tokoh.

Materi sejarah kemerdekaan dianggap membosankan dan tidak menarik sehingga motivasi belajar peserta didik rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan media pembelajaran. Sefina, dkk (2024) menjelaskan bahwa tanpa media, materi pembelajaran yang rumit (berkelanjutan) akan sulit untuk dipahami dan diterima peserta didik.. Ditambah dengan karakteristik peserta didik yang beragam lengkap

dengan minat, kebutuhan, gaya belajar, kecerdasan dan kemampuan awal.

Peserta didik kelas VI SDN Kemakmuran 2 memiliki kecerdasan kinestetik dan visual yang dapat menjadi modal awal dalam memahami pembelajaran. Fiandita A. (2023) menjelaskan, terdapat beberapa kriteria kecerdasan kinestetik antara lain : 1) Tertarik dengan aktivitas fisik, 2) Suka berolahraga, 3) Suka memegang benda yang dipelajari, 4) Menyukai aktivitas seperti bermain, yang berhubungan dengan fisik. Lanjutnya, peserta didik dengan kecerdasan visual – spasial cenderung mampu menggunakan imajinasi dan mengingat gambar.

Untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, diperlukan aktivitas belajar yang menghasilkan produk berupa media visual. Media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (I Ketut Slamet, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil temuan Ayi Badruzman (2015) bahwa terdapat pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil pada materi peta. Rohaetul A. & Uus Kuswendi (2020) menyatakan penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman IPA.

Scrap pop book merupakan media visual yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Materi IPAS tentang proklamasi dan peristiwa disekitarnya dapat dipahami peserta didik. Hal ini tersirat dalam rata – rata hasil belajar, ketuntasan klasikal dan diagram interval hasil belajar.

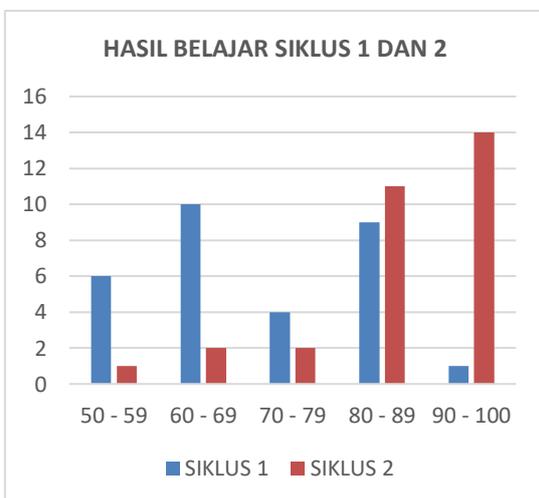
Hasil dari penerapan media *scrap pop book* pada siklus I dapat dilihat dari diagram dibawah ini.



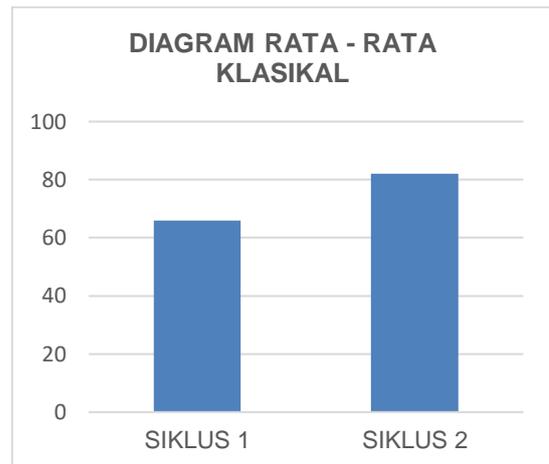
Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa 33% dalam kategori “cukup”. Sedangkan 67% lainnya masih belum tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan tersebut, maka secara klasikal peserta didik kelas VI dinyatakan ‘belum tuntas’. Ketuntasan belajar meningkat pada siklus II dengan diagram berikut.



Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebesar 83% dalam kategori “sangat baik”. Maka dapat disimpulkan pada siklus II, peserta didik tuntas secara klasikal. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan II secara rinci sebagai berikut.



Berdasarkan diagram diatas, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Kemudian, dari data hasil belajar ini diperoleh rata – rata klasikal sebagai berikut.



Hasil belajar peserta didik (siklus I) memperoleh rata – rata sebesar 66,6 dalam kategori “cukup”. Pada siklus II terjadi peningkatan rata – rata yang diperoleh sebesar 82,6. Dalam kategori “baik”. Penerapan media pembelajaran *scrap pop book* dapat meningkatkan rata rata hasil belajar secara klasikal.

Pada siklus I, ketuntasan klasikal peserta didik memperoleh persentase sebesar 33% dengan kriteria “cukup”. Hasil ini dinyatakan belum tuntas, karena syarat minimal ketuntasan klasikal >75%. Pada siklus II, persentase ketuntasan klasikal sebesar 83%. Maka ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas dengan kriteria “baik”.

Peserta didik memperoleh rata – rata sebesar 66,6 dengan kriteria “cukup” pada siklus I. Siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus

sebelumnya. Peserta didik kelas VI memperoleh rata – rata sebesar 82,6 dalam kategori “baik” pada siklus II.

Hasil belajar meningkat secara signifikan. Pada siklus I sebanyak 20 peserta didik memperoleh ketuntasan hasil belajar dibawah KKM. Namun pada siklus II, jumlah ini berkurang menjadi 5 peserta didik yang belum tuntas.

Pada siklus I, sebanyak 6 peserta didik memperoleh nilai 50. Terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus II, yaitu hanya 1 peserta didik yang memperoleh nilai 50. Nilai 60 diperoleh 10 peserta didik (siklus I) dan 2 peserta didik (siklus II). Selanjutnya, nilai 70 diperoleh 4 peserta didik (siklus I) dan 2 peserta didik (siklus II). Pada siklus I, nilai 80 diperoleh 9 peserta didik dan 11 peserta didik (siklus II). Skor sempurna diperoleh satu peserta didik (siklus I) dan 14 peserta didik (siklus II).

E. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 4 tahapan, diantaranya : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. PTK ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. 1) Tahap

perencanaan yaitu : melakukan identifikasi permasalahan, menentukan tujuan, asesmen dan langkah pembelajaran. 2) Tahap pelaksanaan yaitu : pelaksanaan kegiatan sesuai rancangan pengamatan, refleksi dan evaluasi. 3) Tahap observasi, yaitu : pengumpulan data. 4) Tahap refleksi : refleksi kegiatan pembelajaran, evaluasi kekurangan dan menyusun rencana perbaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya intervensi berupa media pembelajaran *scrap pop book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat peningkatan ketuntasan klasikal peserta didik dan rata – rata hasil belajar. Pada siklus I, ketuntasan klasikal 33% (cukup). Hasil ini menyatakan bahwa peserta didik belum tuntas secara klasikal. Pada siklus II, peserta didik memperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 83% (sangat baik) Pada siklus I, peserta didik memperoleh rata – rata sebesar 66% (cukup) dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase 83% (baik). Berdasarkan ketercapaian indikator keberhasilan, maka penerapan media visual *scrap pop book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi

“Kemerdekaan dan Peristiwa Disekitarnya”.

DAFTAR PUSTAKA

Iyen Yulieta A.G., dkk. (2002). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran UPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Darma Agung*, Vol. 30, No. 3, (2022) Desember : 492 – 497.

Nilam S.A, dkk. 2019. *Developing Red – White Monopoly Games through Integrative Thematic Learning in The Primary School*. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 6 No.1 (2019).

Ridha F. & Sumiyatun. 2020. Pengembangan Pop Up Scrapbook untuk Meningkatkan *Historical Comprehension* Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Swarnadwipa*, Vol. 4, No. 1, 2020, E-ISSN : 2580 – 7315

Slamet, Ketut I. (2020). Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Paedagogy*, ISSN : 2355 – 7761. Vol. 7, No. 2

Aen, R., Kuswendi U. (2020). Meningkatkan Pemahaman

Konsep IPA Siswa SD menggunakan Media Visual berupa Media Gambar dalam Pembelajaran IPA. *COLLASE*, Vol. 3, No. 3

Indah D.N. 2021. Pengembangan Media *Scrap book* berbasis cerita berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD/MI. *Repository UIN Raden Intan Lampung*

Badruzman, Ayi, dkk. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Peta. *Pendididaktika*, Vol. 2, No. 1

Angga Setiawan, dkk. 2022. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Tanggap Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2 (2022), e-ISSN : 2774 – 3691

Siti Sari A.M.J., dkk. 2023. Media Pembelajaran *Popscrap Book* pada Mata Pelajaran IPS Tema Indahnya Keragaman di Negeriku untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO*, Vol. 9 No.4 (2023)

Janet S.S., dkk. 2023. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 2, Juli

- 2024, hal 106 – 118, e-ISSN : 3031 – 769X
- E-ISSN : 2774 – 616X, P-ISSN : 2721 – 1339
- Agnhia, F. (2023). Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Tunas Nusantara Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, No. 1
- Shalsa M.P., dkk. (2024). Penerapan Media Audiovisual untuk Mengatasi Miskonsepsi Perkalian sebagai Penjumlahan Berulang Kelas 3A SDN Dukuh Kupang III Surabaya. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 1, No. 1, E-ISSN : 3048 - 3107
- Sefina, dkk (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 2 Kerandon Kabupaten Cirebon. *Jurnal Global Ilmiah*, Vol. 1, No. 11.
- Annisa Fitriani. 2024. Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bekasi. *Journal of Islamic Studies*, Vol. 2 No. 1 E-ISSN : 2988 – 0947
- Prayuda, J., dkk. (2024). Mengasah Kemampuan Kognitif Siswa Sekolah Dasar dengan Media Board berbasis Game Educaplay. *JUDI KDAS*, Vol. 3, No. 4
- Nassta R., dkk. 2025. Analisis Pembelajaran Berbasis Kinestetik pada Materi Bangun Ruang terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* (Inpress Juni), Vol. 6, No.1 (2025),